

Analisis Selisih Biaya Bahan Baku terhadap Efisiensi Biaya Produksi

Septiani

Universitas Muhammadiyah Palopo

Septianidhri@gmail.com

Rifqa Ayu Dasila

Universitas Muhammadiyah Palopo

rifqaayudasila@umpalopo.ac.id

Nispasari

Universitas Muhammadiyah Palopo

nispasari@umpalopo.ac.id

Abstrak

Analisis selisih adalah teknik untuk menganalisis perbedaan biaya produksi sebenarnya dengan biaya produksi standar dan cari tahu alasan perbedaannya. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengefisienkan biaya bahan baku untuk menghasilkan biaya produksi yang lebih sedikit untuk kepentingan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer. Dari hasil analisis pembahasan maka di dapatkan kesimpulan yang diketahui bahwa harga bahan baku memiliki beberapa varian harga yang berbeda. Pada perusahaan memiliki beberapa pemasok bahan baku plastik yang berbeda tergantung dari harga plastik di pasaran. Pada pasaran harga bahan baku juga sering tidak stabil hal itu juga menyebabkan produksi pada satu perusahaan tidak efisien. Hasil analisis dari biaya bahan baku memiliki selisih yang tidak menguntungkan karena disebabkan oleh selisih kuantitas serta mengakibatkan perusahaan tidak efisiensi dalam menjalankan kegiatan produksi

Kata Kunci selisih biaya, efisiensi biaya produksi

I. PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini sudah semakin kompetitif di antara para pelaku usaha yang ada maka oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan, serta kemampuan untuk melihat semua kemungkinan dan kesempatan di masa mendatang. Pada perusahaan proses produksi ialah suatu cara, atau langkah- langkah untuk meningkatkan penggunaan barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Proses pembuatannya dilakukan oleh perusahaan manufaktur merupakan faktor penting karena mempengaruhi biaya operasional perusahaan baik perusahaan kecil dan perusahaan besar.

Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi adalah kisaran harga yang harus di bayar oleh suatu perusahaan dengan maksud memproses bahan belum jadi menjadi bahan langsung pakai. Banyak biaya yang dikeluarkan perusahaan dari bagian produksi, serta mencakup

biaya bahan mentah atau bahan belum jadi, upah pegawai dan biaya lain untuk pabrik (ARDILA 2021).

Efisiensi ialah tindakan seseorang untuk menghemat suatu penggunaan barang atau jasa yang dilakukan dengan baik serta tidak menyia-nyiakannya. Biasanya efisiensi lebih terkait dengan hubungan tentang pengeluaran dan pemasukan. Bila hasil pengeluarannya lebih kecil dari hasil pemasukannya artinya suatu perusahaan dapat memperoleh laba dari kegiatan efisiensi tersebut. Jika ingin menghitung keefisienan dari biaya produksi perusahaan dapat menggunakan analisis varian atau analisis selisih pemasukannya artinya suatu perusahaan dapat memperoleh laba dari kegiatan efisiensi tersebut. Jika ingin menghitung keefisienan dari biaya produksi perusahaan dapat menggunakan analisis varian atau analisis selisih (Fatmawati 2014).

Dalam langkah langkah analisis varians yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan penggunaan biaya atau biaya actual dengan biaya standar yang telah dibuat sebelumnya. Biaya standar itu sendiri adalah harga yang telah diperkirakan cukup dalam satu periode untuk membuat sejumlah barang tertentu pada jangka waktu yang ditentukan. Untuk mengetahui selisih setiap biaya produksi, maka dapat diketahui penyebab atas penyimpangan yang terjadi, sehingga perusahaan bias melakukan perbaikan yang tepat untuk mencapai efisiensi biaya yang diinginkan pada periode selanjutnya.

Pengendalian biaya adalah langkah-langkah yang dilakukan dari pihak manajemen perusahaan untuk mengatur, mengkoordinir, mengarahkan serta mengelola proses produksi baik itu berupa bahan baku, perlengkapan, mesin maupun karyawan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama dengan menggunakan jumlah biaya sekecil-kecilnya serta jangka waktu yang relatif singkat. Pengendalian biaya dapat efektif tergantung pada pemberian hasil data dan laporan yang transparansi. Pada pengendalian biaya diawali dengan mengerjakan pencatatan atas semua transaksi dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selama proses produksi berlangsung. Hal ini ditujukan untuk memastikan semua kegiatan yang dikerjakan perusahaan sesuai dengan apa yang diinginkan di awal, dengan tujuan yang telah disetujui. Dalam perusahaan manufaktur pengeluaran produksi merupakan faktor utama dalam perusahaan karena untuk mengolah suatu produk. Biaya produksi itu sendiri merupakan faktor biaya yang sangat penting senantiasa perlu diperhatikan, dikendalikan serta dianalisa.

Ketersediaan bahan baku adalah suatu yang sangat diperlukan dalam mengelola perusahaan. Ketersediaan bahan baku harus mencukupi dengan jumlah yang dibutuhkan selama periode tertentu sesuai dengan ketentuan perusahaan. Secara umum ketersediaan bahan baku pada perusahaan manufaktur terbagi dengan bahan baku yang dalam proses serta persediaan kelengkapan. Kuantitas bahan baku juga sangat mempengaruhi kegiatan produksi yang berjalan, serta harga bahan baku juga ikut mempengaruhi kegiatan produksi yang berjalan. Oleh karena ini bahan baku yang disediakan harus mencukupi dengan standar produksi perusahaan agar tidak ada selisih biaya produksi yang dapat di timbulkan. Selain itu fluktuasi harga pasar juga mempengaruhi harga bahan baku sehingga terjadi kenaikan maupun penurunan harga bahan baku yang mengakibatkan harga menjadi tidak stabil (Cv and Dampal 2021).

Dalam memaksimalkan pendapatan perusahaan perlu dilakukan efisiensi biaya produksi. Dalam penentuan biaya produksi diperlukan adanya langkah-langkah yang baik dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti kenaikan harga bahan baku, kenaikan tarif upah, kenaikan bahan bakar serta kenaikan-kenaikan yang terjadi dimasa selanjutnya. Banyak jenis kelalaian dalam kegiatan produksi yang dapat menyebabkan terjadinya selisih biaya, karena oleh sebab itu

perusahaan harus melakukan analisis selisih biaya untuk mengetahui bahwa adakah selisih yang terjadi, serta selisih tersebut memberikan keuntungan atau sebaliknya dan apa yang menimbulkan selisih tersebut terjadi. Dengan demikian maka peneliti mengangkat judul penelitian “ Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya Produksi “.

Jika membahas tentang analisis selisih biaya produksi tentu saja sudah banyak peneliti terdahulu yang meneliti tentang hal itu. Namun berdasarkan berdasarkan penelusuran penulis tentang penelitian ini, penulis menemukan rata- rata penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan hanya menggunakan satu variabel saja serta hanya membahas tentang gambaran umumnya saja seperti Soni Montang, Asngadi (2021) yang membahas analisis efisiensi biaya produksi coconut fiber pada CV. Asia Dampal, Tiara ayu palupi, Zahroh Z.A, M.G. Wi Endang NP yang membahas tentang Analisis biaya standar untuk mendukung efisiensi biaya produksi perusahaan, Andi Arifwangsa, Faidul Adzim, Andi Ummi Alifah yang membahas tentang Evaluasi pengendalian biaya produksi guna meningkatkan efisiensi biaya produksi pada CV. Citra Sari Makassar.

Dalam penelitian lanjutan ini penulis memfokuskan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menambah variabel dan lebih membahas tentang selisih biaya produksi itu sendiri.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi biaya

Menurut (Rudianto 2014) Akuntansi biaya ialah salah suatu kegiatan atau aktivitas yang berupa pencatatan, pengukuran, hingga pelaporan dari semua transaksi atau biaya yang dikerjakan dari proses produksi hingga pemasaran barang atau jasa. Dalam akuntansi biaya memberikan informasi keuangan tentang biaya untuk 3 tujuan utama, yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang harga pokok serta rugi atau laba periodik
- b. Memberikan informasi mengenai perencanaan dan pengendalian rutin
- c. Memberikan bantuan dalam mengambil keputusan, perumusan serta perencanaan jangka lama.

Konsep biaya

Biaya merupakan unsur penting dalam sebuah perusahaan karena dengan adanya biaya perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan. Biaya dalam arti luas merupakan alat ukur dengan satuan uang yang telah dilakukan ataupun yang dilakukan karena maksud tertentu. Biaya dalam arti kecil ialah pengeluaran untuk mendapatkan aktiva. Biaya di pandangan konsumen yaitu sesuatu yang diberikan untuk mendapatkan barang atau pelayanan yang berupa jasa. Sedangkan biaya dipandangan produsen ialah segala sesuatu yang dikeluarkan oleh produsen untuk mendapatkan barang atau jasa.

Biaya (cost) ialah segala sesuatu yang diberikan agar mendapatkan produk yang di inginkan serta mendapat manfaat dari produk tersebut di masa sekarang atau di masa akandatang. Jika perusahaan membeli barang maka itu akan dicatat sebagai aktiva dan apabila perusahaan menjual barang maka dapat dicatat sebagai beban pokok penjualan karena demikian biaya menjadi beban dan di kurangi pada hasil pendapatan perusahaan (Rustam, Adzim, and Alifah 2019). Dan untuk biaya yang telah disediakan dan biaya sesungguhnya merupakan istilah penting yang berhubungan dengan perencanaan serta pengendalian biaya guna melakukan upaya peningkatan secara bertahap.

Biaya dan beban adalah hal yang berbeda. Tidak jarang kedua hal tersebut di pakai dan di artikan kedalam hal yang sama. Biaya juga merupakan hal yang di dikeluarkan untuk

mendapatkan aktiva sedangkan beban merupakan hal yang di keluarkan untuk mendapatkan pendapatan.

Perilaku biaya

Perilaku biaya adalah kegiatan yang menggambarkan perubahan biaya dalam kegunaan aktivitas nya.

Adapun macam-macam perilaku biaya adalah :

1. Biaya tetap (Fixed cost)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan yang signifikan atau bersifat statis dalam jangka waktu tertentu.

2. Biaya variabel (variable cost)

Biaya variabel adalah pengeluaran yang harus dibayar oleh perusahaan yang totalnya bisa berubah sesuai dengan kegiatan produksi pada perusahaan.

3. Biaya campuran

Biaya yang mengandung biaya variabel dan biaya tetap. Biaya campuran iadalah biaya yang keseluruhan jumlah biayanya dapat berubah mengikuti kegiatan produksi tetapi tingkat berubahnya tidak sebanding. Semakin sedikit kegiatan produksi maka semakin kecil pula biaya nya sebaliknya pun seperti itu.

Jenis - jenis biaya produksi

Secara umum ada beberapa jenis biaya produksi :

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai pembelian bahan pokok selama proses produksi yang dapat diidentifikasi sebagai produk jadi. Di dalam saat membeli bahan baku perusahaan tidak hanya membayar beberapa harga bahan baku tapi pembelian, penyimpanan, dan biaya akuisisi lainnya.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang di berikan sebagai akibat dari pengendalian proses produksi secara langsung di perusahaan.

3. Biaya overhead pabrik

Overhead manufaktur adalah biaya selain bahan baku dan tenaga kerja.

4. Biaya bahan baku tidak langsung

Biaya yang digunakan untuk memproduksi produk tapi dalam jumlah kecil. Oleh karena itu sulit didetiksa pada produk jadi.

5. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Ada biaya untuk menyediakan pekerjaan bagi tenaga kerja tidak berhubungan lngsung dengan pembuatan produk atau barang.

6. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak memiliki hubungan dengan produk ataupun jasa yang sudah dihasilkan namun tanpa mengeluarkan biaya langsung tersebut (Tirayoh, Morasa, and Wehantouw 2014).

Analisis selisih

Analisis varian adalah teknik untuk menganalisis perbedaan biaya produksi sebenarnya dengan biaya produksi standard an cari tahu alasan perbedaanya. Selisih biaya varian adalah ketika biaya yang di tagih lebih rendah dari biaya produksi pabrik sebenarnya tidak menguntungkan sedangkan jika ada perbedaan biaya rill biaya produksi yang lebih tinggi perbedaan nya menguntungkan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena menganalisis sampai pada tahap deskriptif, yaitu menyajikan fakta secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan menarik kesimpulan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. (Toar et al. 2016)

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis selisih biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah PT. Tirta Marwah Mandiri, Puty, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

a. Populasi dan sampel

Sampel pada penelitian ini adalah PT. Tirta Marwah Mandiri selaku tempat objek yang ingin diteliti dan populasinya adalah biro manajemen dan pertanggung jawaban keuangan PT. Tirta Marwah Mandiri.

b. Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan deterministik. Dalam penelitian ini data kuantitatif merupakan informasi internal yang dikumpulkan dalam bentuk data angka melainkan secara lisan dan tertulis seperti sejarah singkat perusahaan dan cara perusahaan beroperasi. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data bahan baku dan data produksi pada tahun 2021. Sumber datanya berasal data primer. Data primer adalah data yang didapatkan melalui observasi langsung ke tempat meneliti dengan cara pengumpulan seperti wawancara.

Pada proses penulisan riset ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi langsung ke tempat objek penelitian dengan wawancara langsung untuk mengumpulkan data atau informasi yang berguna pada penelitian ini.
2. Mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Analisis data

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis varians biaya bahan baku. Analisis ini agar mengetahui kisaran harga kegiatan produksi sebenarnya serta biaya yang ditetapkan selama beberapa periode. Analisis ini digunakan untuk mengetahui selisih yang terjadi antara bahan baku dengan realisasinya pada produksi (Ayu Palupi Zahroh MG Wi Endang NP 2016).

IV. HASIL PENELITIAN

PT. Tirta Marwah Mandiri berdiri pada tahun 2015 yang bertempat di kota palopo Sulawesi selatan. Perusahaan ini menyediakan produk air minum kemasan dengan standar SNI dan sudah melalui uji BPOM dengan keunggulan yang ada. Alamat pabrik perusahaan ini berlokasi pada desa puty, kecamatan bua, kabupaten luwu, Sulawesi selatan. Perusahaan ini menyediakan berbagai macam ukuran dalam kemasan air mineral.

Dalam penelitian ini indikator biaya bahan baku yang dibutuhkan yaitu harga bahan baku yang dibutuhkan yaitu harga bahan baku baik standar atau pun anggaran yang telah ditentukan ataupun yang telah direncanakan perealisasiannya. Bahan baku yang dipakai untuk memproduksi air siap minum kemasan yaitu air itu sendiri serta beberapa bahan baku lainnya seperti plastik atau cup, sedotan, Lit atau penutup untuk

cup, karton dan lakban. Harga bahan baku nya juga tidak menetap setiap produksi nya dikarenakan harga bahan baku yang tidak stabil atau naik turun.

Pada proses produksi nya PT. Tirta Marwah ini sendiri melakukan pengambilan bahan baku yaitu air dari sumber nya kemudian memasukkan nya ke dalam tangki penyaringan yang memiliki filter, dari 100 % air yang masuk ke tangki hanya 70 % yang di proses dan melanjutkan proses nya ke tahap berikutnya yaitu ke tangki setengah jadi setelah itu masuk kembali ke tangki jadi yang melewati membran ultraviolet sehingga akhir nya sampai ke tahap pengemasan. Pengambilan bahan baku air ini berasal dari mata air yang di kelola PT. Tirta Marwah itu sendiri, serta pembelian bahan baku lainnya seperti kebutuhan untuk pengemasan dilakukan tidak hanya pada satu produsen saja. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga kelancaran proses produksi serta menghemat biaya produksi.

1. Analisis biaya pengendalian selisih bahan baku

Biaya bahan baku standar ialah harga bahan baku yang semestinya dibayarkan oleh satu perusahaan dalam membuat satu produk tertentu. Biaya bahan baku standar ialah :

a. Menentukan harga bahan baku

Dalam menentukan harga bahan baku standar perusahaan menginginkan harga yang relatif stabil agar dapat mengefiesiensikan jumlah biaya operasional perusahaan yang berlaku untuk beberapa periode. Pada PT. Tirta Marwah Mandiri bahan baku pengemasan seperti plastic untuk cup gelas biasanya mengikut dari system po atau ikat harga karena seringnya terjadi bahan baku plastic di pasaran yang harga tidak stabil. Ketidakstabilan itu bias menyebabkan selisih pada biaya produksinya.

b. Kuantitas bahan baku standar

Kuantitas ini sendiri merujuk pada jumlah bahan baku yang ingin di produksi pada satu perusahaan untuk menghasilkan satu produk. Pada PT. Tirta Marwah Mandiri kuantitas standar produk sudah ditentukan, ialah 2000 dus perhari dengan total hari kerja sebanyak 26 hari setiap bulannya.

Analisis varians disebabkan karena adanya perbedaan terhadap biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku sesungguhnya. Selisih biaya juga dapat disebabkan oleh perbedaan kuantitas standar dengan kuantitas sesungguhnya.

c. Ada dua selisih biaya bahan baku yaitu :

Selisih harga bahan baku yang sering terjadi karena perbedaan harga. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Selisih harga} = (HS - HSt) \times KS$$

Keterangan :

HS : Harga bahan baku sesungguhnya

HSt : Harga bahan baku standar

KS : Kuantitas sesungguhnya

d. Selisih kuantitas bahan baku, perbedaan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan menurut standar dan yang sesungguhnya. Rumus yang digunakan :

$$\text{Selisih kuantitas} = (KS - KSt) \times HSt$$

Keterangan :

KS = Kuantitas sesungguhnya dipakai

KSt = Kuantitas menurut standar

HSt = Harga standar

PT. Tirta Marwah Mandiri biaya bahan bakunya terdiri atas bahan baku standar dan kuantitas bahan baku. Standar bahan baku yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan pasar yang berlaku saat ini. Harga bahan baku nya tidak tetap pada satu harga saja. Sedangkan peningkatan kuantitas standar bahan baku mengikut penggunaan ialah macam-macam bahan yang diperlukan dalam produksi suatu barang. Rata-rata harga untuk bahan baku plastik pengemasan di bulan januari hingga desember 2021 sejumlah Rp. 10.352 sedangkan untuk kuantitas nya yaitu 52.000 pcs / bulan.

Tabel 1 Analisis Selisih Harga Bahan Baku

Bulan	Bahan baku	Harga standar	Harga sesungguhnya nya	Kuantitas sesungguhnya nya	Selisih
Januari	Plastic	10.352	10.349	25.743	-77.229
Februari	Plastic	10.352	10.349	23.962	-71.886
Maret	Plastic	10.352	10.349	20.652	-61.956
April	Plastic	10.352	10.349	22.435	-67.305
Mei	Plastic	10.352	10.349	24.289	-72.867
Juni	Plastic	10.352	10.349	33.545	-100.635
Juli	Plastic	10.352	10.349	38.752	-116.256
Agustus	Plastic	10.352	10.349	39.827	-119.481
September	Plastic	10.352	10.349	33.888	-101.664
Oktober	Plastic	10.352	10.349	41.259	-123.777
November	Plastic	10.352	10.349	45.839	-137.517
Desember	Plastic	10.352	10.349	51.854	-155.562
Jumlah				402.045	-1.206.135

Sumber data : PT. Tirta Marwa Mandiri (sudah diolah)

Berdasarkan perhitungan selisih harga bahan baku diketahui tahun 2021 terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 1.206.135. Terjadinya selisih yang menguntungkan pada tahun 2021 disebabkan karena bagian pembelian bahan baku membeli bahan baku dan menyetok bahan baku dengan harga yang dibawah standar yang telah ditetapkan. Biasanya untuk mengatasi selisih harga bahan baku yang terjadi yaitu dengan mengecek dan melakukan pengawasan dengan daftar harga bahan baku di pasaran agar bias mendapatkan harga yang sesuai dengan standar ataupun di bawah standar karena harga bahan baku tidak selalu menetap pada satu harga.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Selisih Kuantitas Bahan Baku pengemasan Pada 2021

Bulan	Bahan Baku	Kuantitas sesungguhnya	Standar	Harga Standar	Selisih
Januari	Plastic	25.743	52.000	10.352	-271.812.464
Februari	Plastic	23.962	52.000	10.352	-290.249.376
Maret	Plastic	20.652	52.000	10.352	-324.514.496
April	Plastic	22.435	52.000	10.352	-306.056.880
Mei	Plastic	24.289	52.000	10.352	-286.864.272
Juni	Plastic	33.545	52.000	10.252	-538.270.455
Juli	Plastic	38.752	52.000	10.352	-137.143.296
Agustus	Plastic	39.827	52.000	10.352	-538.264.173
September	Plastic	33.888	52.000	10.352	-538.270.112

Oktober	Plastic	41.259	52.000	10.352	-538.262.161
November	Plastic	45.839	52.000	10.352	-538.258.161
Desember	Plastic	51.854	52.000	10.352	-538.252.146
Jumlah		402.045	52.000	10.352	4.302.593.064

Sumber data : PT.Tirta Marwah Mandiri (sudah diolah)

Berdasarkan perhitungan selisih kuantitas bahan baku diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 4.302.593.064 disebabkan oleh kuantitas standar tidak tercapai, karena kuantitas produksi sesungguhnya tidak mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sehingga ada nya penumpukan bahan baku pada tahun tersebut yang membuat produksi perusahaan tidak efisiensi. Dalam mengatasi masalah selisih tersebut hal ini harus melakukan pengawasan yang lebih untuk meningkatkan proses produksi perusahaan.

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dari pembahasan maka kesimpulan diketahui bahwa harga bahan baku memiliki beberapa varian harga yang berbeda. Pada PT. Tirta Marwah Mandiri memiliki beberapa pemasok bahan baku plastic yang berbeda tergantung dari harga plastik di pasaran. Hasil analisis dari biaya bahan baku memiliki selisih yang tidak menguntungkan karena disebabkan oleh selisih kuantitas serta mengakibatkan perusahaan tidak efisiensi dalam menjalankan kegiatan produksi. Untuk mencegah hal itu terjadi menerus maka perlu dilakukan pengawasan yang lebih lagi guna untuk mengefisienkan semua kegiatan yang berjalan di dalam perusahaan. Terlebih dengan pengendalian bahan baku serta memperhatikan harga pasarnya. Hal-hal yang akan menimbulkan terjadinya selisih pada bahan baku biasanya saat proses po atau ikat harga karena kuantitas banyak barang yang di pesan telah di sesuaikan dengan kuantitas standar setiap bulannya namun proses produksi nya masih belum mencapai target standarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, Nandia. 2021. Analisis selisih biaya bahan baku sebagai alat pengendalian biaya produksi pada pabrik tahu susu lembang Laporan.”
- Ayu Palupi Zahroh MG Wi Endang NP, Tiara ZA. 2016. Analisis biaya standat untuk mendukung efisiensi biaya produksi perusahaan (Studi Pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol 36(1): 80–85.
- Cv, Pada, and Asia Dampal. 2021. Analisis efisiensi biaya produksi coconut fiber. 1(2): 31–39.
- Fatmawati, Rinda. 2014. Suatu usaha meningkatkan efisiensi biaya produksi (Studi Pada PT . Pabrik Gula Kreet , Malang).” 16(1): 1–8.
- Rudianto, M. 2014. Analisis perhitungan biaya standar guna meningkatkan efisiensi biaya produksi (Studi Pada Perusahaan Makanan Ringan ÂMawarâ Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 8(1): 79882.
- Rustam, Andi, Faidul Adzim, and Andi Ummi Alifah. 2019. “Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Cv. Citra Sari Makassar.” *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 2(2): 65–71.
- Tirayoh, Victorina, Jenny Morasa, and Feybie Wehantouw. 2014. “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Royal Coconut

Kawangkoan.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(3): 1118–28.

Toar, Agnes Pascalia et al. 2016. “Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada Ud. Sedap Jaya Bakery.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(3): 596–604.